

## **Pemberdayaan Wanita dalam Peningkatan Ekonomi (Studi pada Industri Rumahan Bank Sampah Dalang Collection di Kota Pekanbaru)**

**Oleh : Suci Muliani**

*suci.muliani@student.unri.ac.id*

Pembimbing : Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

*yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id*

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui ketenagakerjaan di Industri Rumahan Bank Sampah, mengetahui strategi pemberdayaan wanita melalui Industri Rumahan Bank Sampah dan mengetahui kehidupan sosial ekonomi pekerja wanita Dalang Collection di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Topik fokus penelitian ini adalah strategi pemberdayaan wanita melalui Industri Rumahan Bank Sampah Dalang Collection. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang. Penulis menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik sensus. Instrumen data adalah observasi, angket dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa mengenai Ketenagakerjaan di Industri Bank Sampah Dalang Collection dapat disimpulkan sebagai berikut : Perekrutan tenaga kerja di *Dalang Collection* direkrut langsung dari tempat pengelola 56,8%, Pelatihan yang diberikan oleh Dalang Collection sangat bermanfaat bagi para pekerja wanita 86,4%, Penerapan Kerja di dalang collection terbagi atas 3 jenis pekerjaan yaitu pembersih sampah 20,5%, pembuat pola produk 6,8%, menjahit produk 72,7%. Penelitian juga menemukan latar belakang kehidupan ekonomi pekerja wanita di *Dalang Collection* adalah sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan dan mengalami perubahan ekonomi sejak bergabung dengan *Dalang Collection*. Penelitian juga menemukan bahwa Strategi Pemberdayaan Wanita melalui Industri Rumahan Bank Sampah Dalang Collection yaitu Dengan meningkatkan kepercayaan diri dengan *skill* responden memberikan ide produk baru kepada pengelola kadang-kadang 50,0% dan pernah 43,2%, Responden melakukan diskusi dengan pengelola mengenai pembuatan produk baru 88,6%.

**Kata Kunci: Pemberdayaan, Sosial Ekonomi, Dalang Collection**

# **EMPOWERMENT OF WOMEN IN ECONOMIC IMPROVEMENT (Study on Junk Bank Cottage Industry Dalang Collection in the City of Pekanbaru)**

**By : Suci Muliani**

*suci.muliani@student.unri.ac.id*

Supervisor : Drs. Yoskar Kadarisman, M.Si

*yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id*

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau

## ***Abstract***

*This research was held in Kelurahan Rejosari Sub-district of Tenayan Raya Pekanbaru. The purpose of this research is to know the manpower in the home industry of trash Bank, know the strategy of empowering women through the home industry of trash Bank and know the socio-economic life of women workers Dalleng Collection in Kelurahan Rejosari Sub-district Tenayan Raya Pekanbaru. The focus topic of this research is the women Empowerment strategy through the home industry of Bank Sampah Dalang Collection. The samples in this study amounted to 44 people. The authors use quantitative methods and use census techniques. Data instruments are observations, polls and documentation. From the research conducted, the authors found that about employment in the garbage Bank industry Dalang Collection can be concluded as follows: the recruitment of manpower at the Dalang Collection was recruited directly from the management site 56.8%, The training provided by Dalang Collection is very beneficial for women workers 86.4%, the implementation of work in the Mastermind collection is divided into three types of work is 20.5% garbage cleaner, product pattern maker 6.8%, sewing products 72.7%. Research also finds the background of the economic life of women workers in the Dalang Collection is as a housewife who has no income and has undergone economic change since joining the Dalang Collection. The study also found that the Women Empowerment strategy through the home industry of Bank trash Dalang Collection is by increasing the confidence with the skill of respondents giving new product idea to the manager sometimes 50.0% and ever 43.2%, respondents conducted discussions with the maintainer about the creation of a new product 88.6%.*

***Keywords: Empowerment, Social Economy, Dalang Collection***

## A. Pendahuluan

### Latar belakang

Guna memberdayakan masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah, pemerintah kota Pekanbaru bersama beberapa industri rumahan terkait bekerja sama dengan mengembangkan beberapa program multi guna dan mampu menjadikan masyarakat sekitar sebagai objek strategi sosialnya. Salah satu program multi guna tersebut adalah dengan mengembangkan industri rumahan Bank Sampah di Pekanbaru. Bank Sampah yang diresmikan oleh pemerintah Kota Pekanbaru secara langsung adalah Dalang Collection yang terletak di Kecamatan Tenayan Raya Kelurahan Rejosari. Bank sampah Dalang Collection mulai beroperasi di Kelurahan Rejosari sejak tahun 2013 dan dikepalai oleh seorang wanita bernama Ibu Sofia. Misi dari adanya Bank Sampah Dalang Collection tidak hanya mengumpulkan sampah-sampah rumah tangga yang ada di Kota Pekanbaru, melainkan tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan wanita yang diutamakan ibu rumah tangga disekitar Kelurahan Rejosari kota Pekanbaru.

*Dalang collection* juga membuka kelas pelatihan kerajinan Daur ulang sampah tersebut di bimbing sampai benar-benar bisa membuat berbagai bentuk kerajinan dan kelas ini di buka untuk umum tanpa membedakan usia, dari biaya kelas bimbingan ini dapat di bayar bulanan atau dari satu unit kerajinan yang kita dapati, rata-rata banyak kalangan ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai aktifitas di rumah mengikuti kelas kerajinan yang di buka oleh *Dalang collection*. Sampai saat ini *Dalang Collection* telah memberikan pelatihan lebih dari 100 orang. Tidak hanya *Dalang Collection* yang memberikan kontribusi besar dalam

penanganan sampah dan pemberdayaan masyarakat di Pekanbaru.

Bank Sampah Dalang collection telah mempekerjakan hingga 44 pengrajin yang aktif setiap hari memproduksi kerajinan tangan dari limbah sampah yang dihasilkan itu seperti tas, keranjang, dompet, sepatu, sandal, note book, kotak pensil, baju hingga karpet yang semuanya bersumber dari limbah sampah plastik. Bahkan hasil karya yang mereka hasilkan dari sampah-sampah itu turut meramaikan pasar ekspor tanah air karena kekhasannya dan keunikannya. Ibu rumah tangga yang bekerja pada Bank Sampah Dalang collection berasal dari ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan yang bertempat tinggal di sekitaran kelurahan rejosari. ibu-ibu yang bekerja di dalang collection tidak hanya dari kelurahan rejosari saja tapi juga dari luar kelurahan. Berikut adalah klasifikasi ibu rumah tangga yang bekerja di Bank Sampah Dalang collection pada tahun 2017:

*Dalang collection* telah mempekerjakan hingga 44 pengrajin yang aktif setiap hari memproduksi kerajinan tangan dari limbah sampah. 44 orang tersebut merupakan tetangga di sekitar tempat tinggal ibu Sofia Seffen.

Keberadaan *dalang colection* telah memberikan dampak nilai yang sangat positif bagi Ibu-Ibu rumah tangga, mereka memiliki pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Limbah sampah yang digunakan oleh *Dalang Collection* seperti bekas kemasan minyak, kemasan *softener*, kemasan rinso cair, kemasan kopi, plastik aluminium, kemasan botol plastik, kemasan bungkus *sunlight* dan lain-lain. limbah ini di dapatkan oleh ibu Sofia Seffen dengan cara yang cukup unik yaitu memberdayakan siswa sekolah dasar, para siswa di haruskan untuk membawa limbah-limbah tersebut

ke sekolah untuk kemudian di timbang dan di jual kepada *dallang collection* dan hasil penjualan limbah sampah dikumpulkan oleh para guru sebagai tabungan para siswa yang akan diambil menjelang *Hari Raya Idul fitri* atau tahun ajaran baru.

Dalam pelaksanaan usaha daur ulang sampah tersebut, pengelola berupaya sebaik mungkin agar upaya menyelamatkan lingkungan dan menumbuhkan ekonomi masyarakat berjalan seimbang dan sama-sama saling menguntungkan. Awal mula *Dallang Collection*, pengelola hanya mengeluarkan modal Rp. 1.000.000. modal itu dulu hanya terfokus pada membeli sampah saja dan mengolahnya menjadi barang ekonomis. Namun seiring waktu modal yang dibutuhkan semakin banyak karena harus membeli mesin jahit sebagai alat utama produksi dan mendirikan gudang untuk memilih sampah yang akan diolah.

Pengelola menyediakan pelatihan menjahit guna melatih pekerja yang ada di *Dallang Collection* supaya terbiasa membuat beragam pola yang menarik. Mereka diajarkan dari awal, mulai dari membentuk pola hingga menjahit plastik bekas tersebut menjadi barang yang bernilai ekonomis. Pelatihan tersebut dilakukan guna menjaga proses produksi daur ulang sampah tersebut tetap berjalan dan aktif bergerak di dalam masyarakat dan lingkungan. Kemajuan akan terjadi lebih lambat dari yang diantisipasi, khususnya ketika diperlukan kerja sama dari individu atau organisasi eksternal. Meski usaha mungkin dianggap paling penting bagi wirausahawan, tetapi bagi penanam modal usaha, pemberi pinjaman, pemasok atau pengacara mungkin tidak begitu penting. Oleh karena itu mungkin akan terjadi keterlambatan.

Hambatan terbesar dalam implementasi rencana usaha *Dallang Collection* adalah kurangnya komitmen para pekerja. Para pekerja hanya datang untuk bekerja jika sedang mengalami penipisan finansial saja. Jika dalam keadaan ekonomi stabil maka mereka tidak datang untuk bekerja. Kelemahan dari sistem kerja *Dallang Collection* adalah tidak adanya ikatan kerja. Artinya pekerja bebas ingin masuk atau tidak untuk mengolah barang bekas. Hal itu juga disebabkan karena sistem penggajian yang berdasarkan produk yang dikerjakan. Pemilik yang biasanya pada usaha kecil merangkap sebagai pembuat rencana dan sekaligus yang bertugas untuk melaksanakan rencana tersebut harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa sehingga rencana yang dibuat dapat dilaksanakan. Pemilik haruslah mengorganisasikan waktu yang dimilikinya disela-sela kesibukan operasional dan memikirkan serta melaksanakan rencana yang telah dibuat.

Pengembangan usaha *Dallang Collection* tetap menjadikan masyarakat sebagai orientasinya. Sehingga sampai ketitik manapun tahap perkembangan usahanya tetap akan mengutamakan program pemberdayaan kemasyarakatan dan lingkungan hidup. *Dallang Collection* juga rutin melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Tujuan diselenggarakannya pelatihan dimaksud untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi calon wirausaha terutama dalam mengelola sampah plastik yang sudah tidak bermanfaat lagi diolah sedemikian rupa sehingga menjadi barang yang bernilai ekonomis. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan, *Dallang Collection* bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. saat ini *Dallang*

Collection dikenal sebagai salah satu kegiatan ekonomi kreatif yang ada di Pekanbaru. Pusat daur ulang sampah plastik ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat kota Pekanbaru maupun dari luar.

Sampah tidak selamanya menjadi masalah bagi masyarakat. Justru sampah dapat menjelma menjadi pendapatan keluarga dan menunjang perekonomian masyarakat. Bahkan kehidupan yang layak dan berkecukupan dapat diraih dengan mengelola sampah. Dallang Collection merupakan salah satu bukti nyata telah berhasil mengelola sampah dengan baik dan telah meningkatkan taraf hidup para anggotanya. Aktifitas yang tidak begitu memakan waktu begitu banyak dapat membuahkan hasil yang cukup lumayan. Setiap bulan 300-350 kg sampah plastik dikelola setiap bulannya oleh Dallang Collection menjadi kerajinan yang cukup unik dan menarik dari sandal, tempat sepatu, tutup kulkas, berbagai macam tas maupun dapat dikreasikan dari limbah plastik ini. menilik dari permasalahan yang diuraikan diatas. Maka penulis akan melakukan kajian penelitian secara sensus, dimana penulis akan meneliti semua pekerja yang ada di Dallang Collection.

Berdasarkan uraian yang disampaikan penulis di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut:

**“Pemberdayaan Wanita dalam Peningkatan Ekonomi (Studi pada Industri Rumahan Bank Sampah Dalang Collection di Kota Pekanbaru)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang disampaikan maka diperlukan batasan masalah penelitian yang akan dilakukan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana ketenagakerjaan di Industri Rumahan Bank Sampah Dalang Collection di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan wanita melalui Industri Rumahan Bank Sampah Dalang Collection di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana latar belakang kehidupan sosial ekonomi pekerja wanita Dalang Collection di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketenagakerjaan di Industri Rumahan Bank Sampah Dalang Collection di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan wanita melalui Industri Rumahan Bank Sampah Dalang Collection di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru
3. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pekerja wanita Dallang Collection di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat, tulisan ilmiah ini diharapkan bisa memotivasi masyarakat agar tergerak untuk mencari pekerjaan dengan memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang

- sehingga menghasilkan keuntungan atau nilai jual
2. Untuk pemerintah, tulisan ini diharapkan bisa menjadi rujukan agar pemerintah dapat membuka suatu lembaga kemasyarakatan dimana peluang kerja untuk masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan.

## **Tinjauan Pustaka**

### **a. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* merupakan konsep yang lahir dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat, terutama Eropa (Priyono dan Pranaka, 1996: 3). Pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, semangat, kerjakeras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi menyebabkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan. Pemberdayaan merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan. Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang didinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya sendiri, orang lain, dan sebagainya (Anwas, M. 2013:49).

Sulistiyani (2004:7) menjelaskan bahwa “Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar „daya“ yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau

kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Priyono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W (1996:55), pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan.

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah “triple burden of women”, yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang

ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan dibidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga.

Riant Nugroho (2008: 164), tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah :

- 1) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini,
- 2) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan,
- 3) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan

kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah usaha home industry. Ada lima langkah penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan kemampuan berwirausaha bagi perempuan. Menurut IMF yang dikutip oleh Herri, dkk (2009: 5) lima langkah tersebut yaitu :

- a. Membantu dan mendorong kaum perempuan untuk membangun dan ++
- b. mengembangkan pengetahuan serta kompetensi diri mereka, melalui berbagai program pelatihan,
- c. Membantu kaum perempuan dalam strategi usaha dan pemasaran produk,
- d. Memberikan pemahaman terhadap regulasi dan peraturan pemerintah terkait dengan legalitas dunia usaha,
- e. Mendorong dan membantu kaum perempuan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal
- f. Membuat Usaha Mikro/Jaringan Usaha Mikro Perempuan/ Forum Pelatihan Usaha.

Program-program pemberdayaan perempuan yang ditawarkan menurut Riant Nugroho (2008:165-166) adalah :

- a. Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana,

- pelaksana, maupun pengontrol.
- b. Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat.
  - c. Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia,
  - d. Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan.
  - e. Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/ rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.

Terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam home industry, hal yang perlu dilakukan adalah penciptaan iklim yang kondusif. Penciptaan iklim yang kondusif tersebut dapat dilakukan dengan :

- a. Mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki,
- b. Menciptakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang yang menjadikannya semakin berdaya
- c. Tindakan perlindungan terhadap potensi sebagai bukti keberpihakan untuk mencegah dan membatasi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat (Roosganda Elizabeth, 2007: 1 31).

Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Edi Suharto, 2005:60).

## **2 Peran Wanita dalam Kehidupan Sosial Ekonomi**

Kaum wanita memiliki peranan yang berupa peran wanita sebagai ibu, sebagai istri, sebagai individu wanita, dan sebagai anggota masyarakat. Setiap unsur peran yang dimiliki memerlukan tanggung jawab yang berbeda dengan peran dirinya sebagai anggota masyarakat, dan akan berbeda pula dengan peran dirinya sebagai individu. Meskipun demikian masing-masing unsur tersebut tidak boleh saling bertentangan (Sujarwa, 2001). Peran wanita setelah perkawinan adalah

melahirkan, dimana peran ini dinamakan peran reproduktif. Peran ini memang tidak bisa diganti oleh laki-laki karena memang sifatnya kodrati, dan tidak bisa dihindari. Disamping melahirkan, wanita secara tradisional harus melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, menjaga rumah, mengasuh anak, dan mempersiapkan keperluan keluarga sehari-hari (Handayani, 2008).

Loekman Soetrisno, perempuan bekerja baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai “bread winner” disamping suaminya. Perempuan pada golongan ini peranan ganda seorang perempuan telah mereka terima sebagai kodrat perempuan. Karena melihat tanpa bantuan mereka sang suami tidak dapat menghidupi keluarga mereka. Kemiskinan yang melanda keluarga mereka menyebabkan perempuan-perempuan dari golongan ini tidak dapat menyerahkan kelangsungan hidup keluarga mereka kepada suami mereka.

Potensi wanita yang kian hari kian penting arti dan perannya perlu diusahakan peningkatan-nya, bahwasanya di dalam Undang-undang Dasar 1945 sendiri tidak ada kalimat yang mengandung perbedaan antara laki-laki dan wanita, antara lain terdapat dalam pasal: 26, 27, 30 dan 31 Undang-Undang Dasar 1945.

Usaha meningkatkan peranan dan sumbangan wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga, ternyata wanita Indonesia menyadari sepenuhnya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan, sehingga terpenuhi kebutuhan spiritual dan materil. Potensi wanita yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Holleman (1971), kedudukan wanita (ibu) dalam rumah tangga dianggap sebagai belahan yang satu menentukan yang lainnya sebagai komplemen, untuk bersama-sama mewujudkan suatu keseluruhan yang organis dan harmonis yaitu keluarga. Wanita sebagai ibu dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sama (tinggi) nilainya, yaitu sebagai "abdi" yang mempunyai kedudukan sebagai warga, yakni " anggota". Wanita dan laki-laki mempunyai kesamaan dalam arti menurut fungsi masing-masing. Adapun perbedaan yang ada dalam keluarga hanyalah mengenai kodrat yang khusus merupakan Hidup kewanitaan. Dengan demikian wanita dalam keluarga mempunyai kedudukan antara lain sebagai teman hidup, kekasih, ibu, dalam arti tidak ada diskriminasi antara anggota keluarga. Wanita sebagai ibu berhak untuk menentukan dan berhak ikut melakukan kekuasaan bagi keselamatan dan kebahagiaan baik dalam bidang imaterial maupun material seluruh anggota.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Di Dalang Collection Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, dengan pertimbangan dilokasi ini terdapat sampel yang bisadijadikan sebagai objek penelitian.

### **2. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus. Teknik sensus adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi, yang mana semua populasi bisa dijadikan responden. Maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Dalang Collection yang berjumlah 44 orang. Alasan

penulis menggunakan metode sensus adalah karena jumlah populasi mampu mencukupi kebutuhan sampel penelitian untuk dianalisis secara kuantitatif.

### **3. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari sebaran kuesioner dan observasi.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian nonsurvei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.

#### **2. Angket**

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang atau untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau informasikan yang diperlukan oleh peneliti.

### **5. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada prinsipnya, desain didalam penelitian kuantitatif meliputi penentuan subjek dari tempat mana informasi atau data dapat didapatkan, teknik yang dipakai didalam pengumpulan data, serta prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan, dan

perlakuan yang dapat diadakan. Rencana yang amat mutlak serta berkenaan dengan masalah desain yaitu validitas yakni seberapa jauh penjelasan ilmiah perihal satu fenomena cocok dengan kenyataan.

### **D. Hasil Penelitian**

#### **1. Ketenagakerjaan di Industri Rumahan Bank Sampah *Dalang Collection***

Informasi mengenai industri rumahan bank sampah *Dalang Collection* banyak diketahui responden melalui teman karena teman dari responden ini juga bekerja di *Dalang Collection*, jadi mereka akan mengajak teman yang lain untuk bergabung atau sekedar memberi tahu mengenai *Dalang Collection*, karena dengan informasi yang di berikan akan membuat responden tertarik untuk bergabung dengan *Dalang Collection*. Dari sejak berdiri nya *Dalang Collection* sampai saat ini telah mempekerjakan wanita khususnya ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang yang cukup untuk diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, sejak berdiri dari tahun 2007 *Dalang Collection* telah memiliki pegawainya sebanyak 44 orang ibu rumah tangga yang aktif bekerja untuk *Dalang Collection*, tentu saja informasi mengenai *Dalang Collection* juga melibatkan para pekerja nya, yang juga mengajak teman lainnya untuk bergabung atau sekedar memperkenalkan bagaimana *Dalang Collection* telah berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian pekerja yang bekerja di *Dalang Collection*. Dan dengan informasi tersebut pasti banyak yang tertarik untuk bergabung dengan *Dalang Collection*. Dan informasi mengenai *Dalang Collection* tidak hanya dari teman saja di dapatkan oleh responden tetapi juga dari pengelola nya

langsung, karena pengelola *Dalang Collection* ibu Soffia Seffen sangat aktif dalam mensosialisasikan *Dalang Collection* keberbagai tempat, seperti di *Dalang Collection* sendiri, pengelola turut mengundang para tetangga untuk memperkenalkan *Dalang Collection*, pengelola juga mensosialisasikan mengenai *Dalang Collection* juga keberbagai instansi, dan juga ketempat lainnya. Dari ada nya informasi mengenai *Dalang Collection* ini tentu akan mengundang rasa ingin tahu banyak orang mengenai *Dalang Collection*.

Pada tahun 2008 ada 5 orang responden (11,4%) yang bergabung di *Dalang Collection* di antaranya 4 orang responden mengetahui mengenai *Dalang Collection* dari teman dan 1 orang responden mengetahuinya melalui pengelola langsung. Pada tahun 2009 ada 3 orang responden (6,8%) yang bergabung di antaranya 1 orang responden mengetahui melalui teman dan 2 orang responden melalui pengelola langsung. selanjutnya tahun 2010 ada 3 orang responden (6,8%) juga yang bergabung dengan *Dalang Collection* 1 orang responden mengetahui dari teman dan 2 orang responden mengetahui dari pengelola langsung. Pada tahun 2011 3 orang responden (6,8%) bergabung dengan *Dalang Collection* 2 orang responden mengetahui dari teman dan 1 orang responden mengetahui dari langsung dari pengelola. Pada tahun 2012 ada 5 orang responden yang bergabung dengan *Dalang Collection* yang mana 3 orang mengetahui dari dari teman mereka dan 2 responden melalui pengelola. Tahun 2013 ada 3 orang responden yang bergabung yang mana mereka mendapatkan informasi 1 orang responden dari teman dan 2 orang responden dari pengelola langsung. Tahun 2014 ada 5 orang responden

yang bergabung dengan *Dalang Collection* 2 orang responden mengetahui dari teman dan 3 orang mengetahui dari pengelola langsung. Tahun 2015 ada 7 orang responden yang bergabung dengan *Dalang Collection* dimana tahun 2015 tahun yang paling banyak responden bergabung 1 orang responden mengetahui dari teman dan 6 orang responden lainnya mengetahui dari pengelola langsung. Tahun 2016 ada 6 orang responden yang bergabung dengan *Dalang Collection* dimana 4 orang responden mengetahui dari teman dan 2 orang responden lainnya dari pengelola. Terakhir pada tahun 2017 ada 4 orang responden yang bergabung dengan *Dalang Collection*, 3 orang responden mengetahui dari teman dan 1 orang responden mengetahui dari pengelola langsung. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai perekrutan tenaga kerja di *Dalang Collection* ini banyak responden dapatkan dari sosialisasi pengelola langsung, karena pengelola sering melakukan sosialisasi di rumah nya atau galery *Dalang Collection* sendiri, dan mengundang seluruh tetangga untuk datang menghadiri sosialisasi yang mereka berikan, *Dalang Collection* sering melakukan sosialisasi ini karena ingin menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan bagi warga sekitar dan sekaligus bagaimana agar mereka bisa memanfaatkan sampah tersebut dengan cara di daur ulang kembali dan menghasilkan sebuah keterampilan yang menarik untuk mereka sendiri, dan juga bisa menjadi *skill* yang bisa dikembangkan dikemudian hari, lalu menguntungkan bagi mereka. Plastik-plastik sampah warna-warni yang terlihat di galery bank sampah *Dalang Collection* merupakan hasil rekayasa daur ulang barang-barang bekas yang di sulap menjadi kerajinan yang bernilai

ekonomis buat oleh pekerja di *Dalang Collection*. Plastik-plastik tersebut telah disulap menjadi tas yang unik, pembungkus galon air, gantungan sepatu, baju dan bahkan tas sekolah. Semua itu merupakan kreativitas dari para pekerja *Dalang Collection*. Semua itu tentunya tidak langsung mudah dilakukan oleh pekerja, tentunya mereka terlebih dahulu mendapatkan pelatihan dari *Dalang Collection* sebelum mulai bekerja, semua pelatihan untuk mengolah daur ulang sampah telah disediakan oleh *Dalang Collection*, seperti mesin jahit untuk menjahit sampah-sampah tersebut, dan mereka juga diajarkan semua cara pengolahan sampah mulai dari memilah sampah, mencuci sampah, membuat pola, dan menjahit atau menganyamnya sehingga menjadi barang yang unik dan bernilai ekonomis. Semua pelatihan yang diberikan *Dalang Collection* tidak dipungut biaya/gratis.

Frekuensi tertinggi dari jawaban responden adalah mereka memiliki keterampilan tidak ahli dengan 30 orang responden (68,2%), memiliki keahlian dengan 8 orang responden (18,2%) dan yang tidak memiliki keterampilan dengan 6 orang responden (13,6%). Dari hasil tersebut terlihat perbandingan antara responden yang memiliki keahlian, tidak memiliki keterampilan dan yang memiliki keterampilan tapi tidak ahli.

Setiap pelatihan yang diberikan *Dalang Collection* semua biaya ditanggung oleh *Dalang Collection*, mulai dari mesin jahit, bahan-bahan untuk mengolah sampah, makan siang dan lain sebagainya. Meskipun tabel di atas terdapat responden yang menjawab hanya mengikuti beberapa kali pelatihan, yang dimaksud jawaban hanya mengikuti beberapa kali adalah responden tidak selalu mengikuti pelatihan yang diberikan oleh *Dalang*

*Collection*, karena disini responden tidak selalu mempunyai waktu untuk ikut dalam pelatihan ini karena ada dari beberapa responden ada yang harus bekerja dan mengurus anak sehingga tidak bisa selalu mengikuti pelatihan yang diberikan oleh *Dalang Collection*. Pelatihan yang diberikan oleh *Dalang Collection* sering diadakan pada pagi sampai siang hari. Responden yang bekerja juga sering bentrok dengan hari kerja mereka yang dimulai juga dari pagi hari, seperti responden yang berjualan di pasar mereka harus berangkat dari pagi untuk berdagang di pasar. Tapi jika cepat pulang responden selalu berusaha untuk bisa mengikuti pelatihan yang diberikan *Dalang Collection*. Dan jawaban responden yang tidak mengikuti sama sekali pelatihan tidak ada, karena disini responden selalu mengusahakan agar bisa ikut pelatihan karena pelatihan yang dilakukan *Dalang Collection* sangat bermanfaat bagi mereka walaupun sesekali mereka tidak bisa mengikutinya karena alasan pekerjaan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa apakah responden mendapatkan pelatihan khusus dari *Dalang Collection* sebelum bergabung, bahwa jawaban tertinggi adalah responden selalu mengikuti pelatihan yang diberikan *Dalang Collection* dengan 41 orang responden (93,2%) yang menjawab hanya sesekali mengikuti pelatihan 3 orang responden (6,8%) dan tidak ada yang menjawab bahwa mereka tidak pernah mengikuti sama sekali pelatihan yang diberikan oleh *Dalang Collection*.

Responden dengan 44 orang responden menjawab tidak pernah dikenakan biaya oleh *Dalang Collection* ketika mengikuti pelatihan di *Dalang Collection*, maksudnya adalah semua biaya sudah dianggarkan oleh pihak pengelola untuk orang yang ingin

bekerja di *Dalang Collection*, hanya saja jika responden ada yang ingin menjahit di rumah mereka, mereka harus mempunyai mesin jahit sendiri, jika mereka mau pihak pengelola akan memberikan mesin jahit dengan responden harus mencicil kepada pengelola setiap mereka ada uang atau juga bisa dengan di potong dengan separuh gaji mereka nanti dari barang yang mereka hasilkan. Pelatihan di *Dalang Collection* hanya akan mengenakan biaya kepada instansi atau dinas lain jika ingin belajar dengan mereka, semua biaya pelatihan akan tanggung oleh pihak instansi atau dinas yang ingin belajar tapi tidak untuk para pekerja di *Dalang Collection*. *Dalang Collection* tidak hanya menyediakan pelatihan gratis saja kepada pekerja nya, bahkan juga menanggung makan para pekerja nya saat mengikuti pelatihan dari *Dalang Collection*. Responden tidak perlu mengkhawatirkan mengenai biaya pelatihan karena semua nya telah di tanggung oleh *Dalang Collection*, sehingga mereka bersemangat untuk mengikuti pelatihan yang di berikan dan juga bersemangat untuk bergabung dengan *Dalang Collection*. Pelatihan yang diberikan oleh *Dalang Collection* sangat lah bermanfaat bagi responden karena dengan adanya pelatihan tersebut mereka mendapatkan ilmu yang bisa mereka kembangkan di rumah dan saat bekerja di *Dalang Collection*. Selain itu manfaat yang di rasakan oleh pekerja adalah mereka dapat membantu perekonomian keluarga nya dan dapat mencukupi kebutuhan nya sendiri tanpa harus menunggu dari suami nya. Penerapan kerja di *Dalang Collection* terbagi atas 3 jenis pekerjaan yang selalu dilakukan yang pertama membersihkan sampah/memilah sampah yang akan di daur ulang, yang kedua membuat pola

produk dan yang ketiga adalah menjahit atau menganyam pola produk. Jenis pekerjaan ini biasanya terbagi atas beberapa orang, sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya ketika mendapatkan pelatihan sebelum bergabung dengan *Dalang Collection*. Pekerjaan yang akan dilakukan oleh pekerja ini sesuai dengan apa keterampilan yang mereka miliki, agar mendapatkan hasil yang maksimal. di *Dalang Collection* ini yang paling mendominasi pekerjaan yang dilakukan adalah menjahit pola produk. Biasanya pekerja di *Dalang Collection* ini melakukan pekerjaannya sesuai dengan tingkat kesulitan dari suatu produk yang mereka kerjakan, jika pekerjaan yang mereka lakukan tidak sulit, hanya akan memakan waktu yang sebentar hanya dengan sekali pengerjaan, seperti membuat kotak pensil atau sandal. Ada juga yang menyelesaikan pekerjaan membuat produk ini dengan setengah pengerjaan dalam membuatnya, karena tergantung tingkat kesulitannya lagi seperti mereka membuat tutup galon yang harus di anyam jadi mereka hanya bisa melakukannya setengah dari produk yang harus dihasilkan saja. Dan ada juga yang hanya menyelesaikan sebisanya saja karena waktu yang terbatas karena adanya pekerjaan lain. Bekerja di *Dalang Collection*, pekerja tidak harus selalu ada di galery *Dalang Collection* karena kebanyakan dari pekerja melakukannya di rumah karena akan lebih efisien dan tidak mengganggu pekerjaan rumah mereka.

## **E. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai **“Pemberdayaan Wanita dalam Peningkatan Ekonomi (Studi pada Industri Rumahan Bank**

**Sampah Dalang Collection di Kota Pekanbaru)” sebagai berikut :**

1. Penelitian menemukan bahwa Perekrutan Tenaga kerja di Bank Sampah Dalang Collection berdasarkan Sistem Pendaftaran langsung kepada pengelola 61,4%. Berikut adalah ringkas dari beberapa perekrutan tenaga kerja di Dalang Collection yang ditemukan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Langsung kepada Pengelola  
61,4% responden menyatakan bahwa mereka langsung mendaftar kepada pengelola untuk bekerja di Dalang Collection.
- b. 38,6% responden menyatakan bahwa mereka mendaftar berkelompok dengan Teman-teman.
- c. Tidak ada responden yang menyatakan bahwa mereka mendaftar melalui Instansi.

2. Penelitian juga menemukan bahwa Strategi Pemberdayaan Wanita melalui Industri Rumahan Bank Sampah Dalang Collection yaitu sebagai berikut :

- a. 81,8% responden menyatakan bahwa mereka bekerja diselingi dengan melatih skill baru. Responden bekerja dirumah mereka

masing-masing karena dengan bekerja dirumah mereka lebih memiliki waktu yang efisien dan bisa mengatur waktu untuk bekerja.

- b. 18,2% responden menyatakan bahwa mereka bekerja dari pagi hingga sore. Responden yang bekerja tetap di galeri Dalang Collection dari pagi hingga sore karena mereka membantu pengelola untuk berjaga di Dalang Collection jika ada tamu yang datang untuk melakukan penelitian atau sekedar kunjungan.

3. Penelitian juga menemukan latar belakang kehidupan ekonomi pekerja wanita di Dalang Collection sebagai berikut :

- a. 77,3% responden menyatakan bahwa mereka tidak bekerja sebelum bergabung dengan Dalang Collection.
- b. 22,7% responden menyatakan bahwa mereka pernah bekerja sebelum bergabung dengan Dalang Collection

## b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

1. Saran untuk pemerintah yaitu diharapkan untuk dapat mengayomi masyarakat dalam mensosialisasikan sampah untuk dapat di daur ulang sehingga dapat menyelamatkan lingkungan dan bisa meningkatkan perekonomiannya dengan mengolah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.
2. Saran bagi masyarakat yaitu agar masyarakat peduli akan keselamatan lingkungan dan bisa memisahkan antara sampah yang bisa didaur ulang dengan yang tidak agar bisa diolah menjadi barang yang unik dan bernilai ekonomis.
3. Saran ketiga penulis tujuan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis agar dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Akhyar Yusuf Lubis. 2014. *Teori dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial-. Budaya Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Press.
- Ahyaruddin, Muhammad. 2015. *Hubungan antara Pengguna Sistem Pengukuran Kinerja, Faktor-Faktor Organisasional, Akuntabilitas, dan Kinerja Organisasi Sektor Publik*. Tesis Program Studi Ilmu Akuntansi FEB UGM.
- Bourdieu, Pierre, 1979. *Distinction: Social Critique of the Judgment of the Taste* (translated).
- Budiarta, Kustoro. 2009. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bungin Burhan. 2003. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta : PT Raja Grapindo Persada.
- Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. 2014. *Modul Pelatihan Bank Sampah*. Yogyakarta: BLH Kota Yogyakarta
- Fandy Tjiptono, Ph.D. 2015. *Strategi Pemasaran, Edisi 4*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ford, Brian R. Jay M. Bornstein dan Patrick T. Pruitt. 2008. *The Ernst & Young Business. Plan, penerjemah Irma Andriani*. Jakarta: PT Cahaya Insani Suci
- Gani, Erizal. 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PRC
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2012. *Buku Profil Bank Sampah Indonesia*. Jakarta.